



ANALISIS MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V DI SDS BANI ADAM AS

Lenni Marlina Harahap¹, Harumi Siregar^{2*}

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Pangeran Antasari

email: lenniharahap920@gmail.com, harumisrg02@gmail.com

Diterima: 29/08/2026; Direvisi: 08/09/2026; Diterbitkan: 29/09/2026

ABSTRAK

Kemampuan menulis teks narasi siswa sekolah dasar masih menghadapi kendala, terutama dalam mengembangkan ide, menyusun alur, dan menuangkan gagasan secara runtut. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang dapat memberikan stimulus visual dan membantu siswa memahami rangkaian peristiwa secara konkret. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media video animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDS Bani Adam As. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek guru dan 27 siswa kelas V-B. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tugas menulis, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi mendukung proses pembelajaran menulis teks narasi. Berdasarkan hasil penilaian, 8 siswa berada pada kategori sangat baik, 10 siswa kategori baik, 2 siswa kategori cukup, dan 7 siswa kategori kurang. Sebanyak 18 siswa mencapai nilai minimal 75, sedangkan 9 siswa belum mencapai nilai tersebut. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa video animasi membantu siswa memahami tokoh, latar, alur, dan urutan peristiwa, serta memberikan stimulus dalam mengembangkan ide dan meningkatkan perhatian serta motivasi belajar. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dan menyusun tulisan secara sistematis. Dengan demikian, video animasi dapat digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan tetap disertai bimbingan guru secara berkelanjutan.

Kata kunci: video animasi, menulis, teks narasi, pembelajaran Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Students' narrative writing skills in elementary schools still face challenges, particularly in developing ideas, organizing plots, and expressing ideas coherently. This condition highlights the importance of learning media that can provide visual stimuli and help students understand sequences of events more concretely. This study aims to analyze the use of animated video media in teaching narrative text writing in Indonesian language learning for fifth-grade students at SDS Bani Adam As. The study employed a descriptive qualitative approach involving a teacher and 27 fifth-grade students of class V-B. Data were collected through observation, interviews, writing assignments, and documentation. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the use of animated videos supported the narrative writing learning process. The assessment results showed that 8 students were categorized as very good, 10 as good, 2 as fair, and 7 as poor. Eighteen students achieved a minimum score of 75, while 9 students did not reach the minimum score.

Observation and interview findings indicated that animated videos helped students understand characters, settings, plots, and sequences of events, while also providing stimuli for developing ideas and increasing students' attention and learning motivation. However, several students still experienced difficulties in developing ideas and organizing their writing systematically. Therefore, animated video media can be used as supporting media in narrative writing instruction while being accompanied by continuous teacher guidance.

Keywords: animated video, writing, narrative text, Indonesian language learning.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis teks narasi merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena siswa dituntut mampu menuangkan gagasan, mengembangkan cerita, dan menyusun peristiwa secara runtut. Namun, keterampilan tersebut masih menjadi tantangan bagi siswa karena proses menulis membutuhkan kemampuan mengembangkan ide dan mengorganisasikannya menjadi tulisan yang utuh (Hasriani, 2021). Pada kondisi pembelajaran yang semakin berkembang, guru perlu memilih strategi dan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang membantu siswa memahami materi secara konkret (Faizah & Khobir, 2023; Nurmalasari, 2023).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses tersebut perlu dirancang secara sistematis dengan memperhatikan tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi yang digunakan (Hidayat & Abdillah, 2019; Pristiwanti et al., 2022). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media pembelajaran memiliki peran penting karena dapat membantu menjembatani penyampaian materi dan membuat informasi lebih mudah dipahami peserta didik (Haptanti et al., 2024). Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan media yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik sekaligus mendukung pencapaian keterampilan berbahasa.

Media video animasi merupakan salah satu media audiovisual yang dapat digunakan untuk memberikan stimulus visual dan audio dalam pembelajaran. Video animasi melalui perpaduan gambar bergerak, suara, dan teks dapat menarik perhatian siswa serta membantu penyampaian materi secara lebih konkret (Ismayati & Mustika, 2021). Penggunaan video animasi juga dilaporkan dapat mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi (Sari & Yatri, 2023). Dalam konteks keterampilan menulis, media animasi dapat membantu siswa memperoleh gambaran mengenai objek, tokoh, peristiwa, dan rangkaian cerita yang kemudian dapat dikembangkan menjadi tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar selain menyimak, berbicara, dan membaca (Ningrum et al., 2024). Dalam menulis teks narasi, siswa perlu mampu mengembangkan gagasan menjadi rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan antarkeadaan secara jelas. Teks narasi pada dasarnya menyajikan cerita atau rangkaian peristiwa yang disusun secara runtut, dengan unsur-unsur seperti tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat (Cahyani et al., 2021; Marliana & Indihadi, 2020). Penguasaan unsur-unsur tersebut menjadi penting karena hasil tulisan siswa tidak hanya dinilai dari kemampuan menuangkan ide, tetapi juga dari kemampuan mengorganisasikan cerita secara sistematis. Penelitian Alimah dan Indihadi (2022) menunjukkan bahwa unsur pembangun narasi pada tulisan siswa sekolah dasar masih

belum selalu muncul secara utuh, sehingga latihan dan bimbingan dalam mengembangkan unsur cerita tetap diperlukan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dan video dapat mendukung keterampilan menulis narasi siswa. Hamdiah dan Puspitasari (2023) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran animasi berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Penelitian Wahyu (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan video bergambar seri berbasis *storytelling* dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V. Selain itu, pengembangan video animasi menggunakan aplikasi Canva pada pembelajaran menulis teks narasi menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung keterampilan menulis siswa (Azizah & Sukma, 2025). Triningsih et al. (2025) juga menunjukkan bahwa video pembelajaran animasi dapat digunakan sebagai media untuk mendukung keterampilan menulis teks naratif di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penggunaan media video animasi tidak selalu menunjukkan hasil yang sama pada setiap konteks pembelajaran. Penelitian Harahap et al. (2026), misalnya, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis setelah penggunaan media video animasi, tetapi pengaruh yang diperoleh belum mencapai taraf signifikansi yang diharapkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan video animasi perlu dilihat tidak hanya dari hasil nilai siswa, tetapi juga dari bagaimana media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran, bagaimana siswa meresponsnya, serta kesulitan apa yang masih muncul selama kegiatan menulis.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat ruang untuk mengkaji penggunaan media video animasi secara deskriptif melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran, respons guru dan siswa, serta hasil tulisan siswa. Penelitian ini dilakukan di SDS Bani Adam As karena berdasarkan observasi awal pada 9 Oktober 2025 ditemukan bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memahami alur cerita, dan menyusun tulisan secara runtut. Pada saat yang sama, video animasi telah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut sehingga memberikan konteks yang relevan untuk menganalisis penggunaannya dalam pembelajaran menulis teks narasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media video animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDS Bani Adam As, dengan fokus pada pelaksanaan pembelajaran, kemampuan menulis siswa, serta respons dan kesulitan siswa selama mengikuti pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan media video animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada proses pembelajaran, pengalaman dan respons subjek, serta hasil tulisan siswa yang dianalisis secara deskriptif berdasarkan data lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SDS Bani Adam As yang beralamat di Jalan Mangan III Pasar II Mabar No. 216, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara, pada tahun akademik 2025/2026. Observasi awal dilakukan pada 9 Oktober 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memahami alur cerita, dan menyusun teks narasi secara runtut. Selain itu, sekolah telah menggunakan media video animasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V-B dan 27 siswa kelas V-B yang mengikuti pembelajaran menulis teks narasi menggunakan media video animasi. Seluruh siswa kelas V-B dilibatkan sebagai subjek penelitian karena penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis dan respons siswa secara keseluruhan dalam satu kelas. Guru kelas V-B dipilih sebagai informan utama untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta penggunaan media video animasi.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tugas menulis, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, penggunaan video animasi, perhatian siswa, serta kesulitan yang muncul selama kegiatan menulis. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, respons, manfaat yang dirasakan, dan kendala selama penggunaan media video animasi. Tugas menulis digunakan untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa dalam menyusun teks narasi setelah mengikuti pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, hasil tulisan siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, lembar tugas menulis teks narasi, dan lembar dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat proses penggunaan media video animasi dan aktivitas siswa. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru dan siswa secara terarah. Tugas menulis digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam mengembangkan isi cerita berdasarkan media yang digunakan. Penilaian tulisan siswa didasarkan pada kategori interval nilai, yaitu 85–100 kategori sangat baik, 75–84 kategori baik, 60–74 kategori cukup, dan 0–59 kategori kurang. Batas nilai 75 digunakan untuk melihat ketuntasan individual siswa.

Pelaksanaan penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal, menentukan subjek dan lokasi penelitian, menyiapkan instrumen, mengurus perizinan, serta menyiapkan perangkat yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengamati pembelajaran, mengamati penggunaan video animasi, melakukan wawancara dengan guru dan siswa, memberikan tugas menulis teks narasi, dan mengumpulkan dokumentasi. Pada tahap akhir, peneliti mengorganisasi data hasil observasi, wawancara, tugas menulis, dan dokumentasi, kemudian melakukan analisis dan menyusun laporan penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, tugas menulis, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan tabel agar pola temuan dapat terlihat dengan jelas. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan keterkaitan antara data proses pembelajaran, respons guru dan siswa, serta hasil penilaian tulisan siswa.

Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, tugas menulis, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa dengan hasil pengamatan serta dokumen pembelajaran. Cara tersebut digunakan untuk meningkatkan keterpercayaan data dan memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sumber informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Penelitian dilakukan pada siswa kelas V-B SDS Bani Adam As yang berjumlah 27 siswa, terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Data penelitian diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, tugas menulis teks narasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian difokuskan pada kemampuan menulis siswa, pelaksanaan penggunaan media video animasi, serta respons dan kesulitan siswa selama pembelajaran.

Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa

Penilaian kemampuan menulis teks narasi dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video animasi. Penilaian tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa dalam memahami isi cerita dan menuangkannya dalam bentuk teks narasi. Distribusi hasil penilaian siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Interval Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (Siswa)
1	85–100	Sangat Baik	8
2	75–84	Baik	10
3	60–74	Cukup	2
4	0–59	Kurang	7
Jumlah			27

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 27 siswa, sebanyak 8 siswa memperoleh kategori sangat baik, 10 siswa kategori baik, 2 siswa kategori cukup, dan 7 siswa kategori kurang. Dengan demikian, terdapat 18 siswa yang memperoleh nilai minimal 75, sedangkan 9 siswa memperoleh nilai di bawah 75. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan sangat baik, meskipun masih terdapat siswa yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan tulisan.

Hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyesuaikan isi tulisan dengan cerita yang ditampilkan melalui video animasi. Siswa dapat mengidentifikasi tokoh dan peristiwa yang terdapat dalam cerita serta mengembangkan cerita berdasarkan apa yang diamati. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara lebih rinci dan menghubungkan setiap peristiwa agar membentuk alur cerita yang runtut.

Pelaksanaan Penggunaan Media Video Animasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan video animasi sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran menulis teks narasi. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan untuk menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Guru kemudian menayangkan video animasi yang berkaitan dengan materi narasi. Siswa diarahkan untuk memperhatikan tokoh, latar, peristiwa, dan urutan cerita yang terdapat dalam video.

Setelah video selesai ditayangkan, guru mengajak siswa membahas isi cerita dan mengidentifikasi unsur-unsur narasi. Siswa kemudian diberikan tugas untuk mengembangkan cerita dalam bentuk teks narasi. Pada tahap ini, siswa menggunakan informasi yang diperoleh dari video sebagai stimulus untuk menentukan ide dan menyusun cerita. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan membahas hasil pekerjaan dan menarik kesimpulan bersama.

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menampilkan cerita, tetapi juga digunakan sebagai stimulus sebelum siswa melakukan kegiatan menulis. Gambar bergerak, suara, tokoh, dan rangkaian peristiwa yang ditampilkan

memberikan bahan yang dapat diamati siswa sehingga mereka tidak sepenuhnya bergantung pada imajinasi ketika mulai menulis.

Respons Guru dan Siswa

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa media video animasi digunakan karena dianggap dapat membantu siswa memahami isi cerita dan unsur-unsur narasi. Menurut guru, siswa lebih mudah memahami tokoh, latar, alur, dan urutan peristiwa ketika materi disampaikan melalui tampilan audiovisual. Guru juga menyampaikan bahwa video animasi dapat membantu menarik perhatian siswa dan membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik.

Wawancara dengan siswa menunjukkan respons yang cenderung positif terhadap penggunaan video animasi. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena mereka dapat melihat dan mendengar langsung rangkaian cerita. Video juga membantu siswa memperoleh ide ketika mengerjakan tugas menulis karena isi cerita yang ditampilkan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan tulisan.

Meskipun demikian, tidak seluruh siswa mengalami kemudahan yang sama. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengingat seluruh rangkaian peristiwa, mengembangkan ide menjadi paragraf, serta menyusun cerita secara sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi belum sepenuhnya menghilangkan kesulitan menulis siswa sehingga peran guru tetap diperlukan untuk memberikan arahan selama proses pengembangan tulisan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi mendukung proses pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas V-B. Hal tersebut terlihat dari distribusi hasil penilaian yang menunjukkan 18 dari 27 siswa berada pada nilai minimal 75. Temuan ini tidak dimaknai sebagai bukti hubungan sebab-akibat atau efektivitas secara eksperimental, tetapi sebagai gambaran bahwa penggunaan video animasi dapat menjadi media pendukung dalam proses pembelajaran menulis narasi.

Video animasi membantu siswa karena menyediakan rangsangan visual dan audio yang dapat diamati secara langsung. Ketika siswa melihat tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa dalam video, mereka memperoleh bahan konkret yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan cerita. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat bahwa media pembelajaran dapat membantu menyampaikan informasi dan membuat materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Haptanti et al., 2024). Penggunaan media audiovisual juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik karena informasi tidak hanya diterima melalui penjelasan verbal guru, tetapi melalui kombinasi gambar, gerakan, suara, dan teks (Ismayati & Mustika, 2021).

Temuan mengenai kemudahan siswa dalam memahami unsur cerita juga berkaitan dengan karakteristik teks narasi. Siswa perlu memahami tokoh, latar, alur, dan urutan peristiwa sebelum mengembangkan cerita menjadi tulisan. Cahyani et al. (2021) menjelaskan bahwa teks narasi merupakan salah satu bentuk tulisan yang membutuhkan kemampuan mengorganisasikan rangkaian peristiwa. Sementara itu, Alimah dan Indihadi (2022) menunjukkan bahwa unsur-unsur pembangun narasi dalam tulisan siswa sekolah dasar belum selalu muncul secara lengkap. Oleh karena itu, video animasi memberikan stimulus yang dapat membantu siswa memperoleh gambaran awal mengenai unsur cerita sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Penggunaan video animasi juga membantu siswa dalam mengembangkan ide. Salah satu masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah masih adanya siswa yang kesulitan

menentukan dan mengembangkan gagasan ketika menulis. Video memberikan objek dan rangkaian kejadian yang dapat diamati sehingga siswa memiliki bahan awal untuk dikembangkan menjadi cerita. Hal ini sejalan dengan Hasriani (2021) yang menempatkan pengembangan ide sebagai salah satu bagian penting dalam pembelajaran menulis teks narasi. Pengalaman melihat cerita secara langsung melalui media juga dapat memberikan stimulus yang lebih konkret dibandingkan ketika siswa hanya menerima instruksi menulis secara verbal.

Dari sisi motivasi dan perhatian, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menganggap pembelajaran dengan video animasi lebih menarik dan menghibur. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Sari dan Yatri (2023) yang menunjukkan bahwa video animasi dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendukung keterlibatan siswa. Triningsih et al. (2025) juga menunjukkan bahwa video pembelajaran animasi dapat digunakan untuk mendukung keterampilan menulis teks naratif siswa sekolah dasar. Dengan demikian, daya tarik visual dan audiovisual video dapat menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih menarik.

Temuan penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Hamdiah dan Puspitasari (2023) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran animasi dapat mendukung peningkatan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Demikian pula, penelitian Wahyu (2024) menunjukkan bahwa video bergambar seri berbasis *storytelling* dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Azizah dan Sukma (2025) juga menemukan hasil positif pada pengembangan video animasi menggunakan Canva untuk keterampilan menulis teks narasi. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa media berbasis visual dan cerita memiliki potensi untuk memberikan stimulus kepada siswa dalam kegiatan menulis.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan video animasi tidak secara otomatis menyelesaikan seluruh permasalahan menulis. Sebanyak 7 siswa masih berada pada kategori kurang dan 2 siswa pada kategori cukup. Beberapa siswa masih kesulitan mengingat rangkaian cerita, mengembangkan ide, dan menyusun alur secara sistematis. Temuan tersebut sejalan dengan Harahap et al. (2026) yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis setelah penggunaan media video animasi tidak selalu menghasilkan pengaruh yang signifikan dalam setiap konteks penelitian. Artinya, penggunaan media perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih luas, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan menulis siswa.

Bimbingan guru menjadi bagian penting dalam kondisi tersebut. Guru tidak cukup hanya menayangkan video, tetapi perlu mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi unsur cerita, mencatat ide utama, mengurutkan peristiwa, kemudian mengembangkan kerangka menjadi teks narasi. Strategi tersebut dapat membantu siswa yang masih kesulitan mengorganisasikan gagasan. Marlina dan Indihadi (2020) menunjukkan pentingnya strategi dalam membantu siswa mengembangkan tulisan narasi. Dengan demikian, video animasi akan lebih bermakna apabila diintegrasikan dengan kegiatan pengamatan, tanya jawab, identifikasi unsur cerita, pengembangan kerangka, dan penulisan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa video animasi dapat menjadi media pendukung yang membantu siswa memahami isi cerita, memperoleh ide, mengenali unsur narasi, dan meningkatkan perhatian selama pembelajaran. Akan tetapi, kemampuan siswa tetap beragam sehingga penggunaan video animasi perlu disertai pendampingan guru secara berkelanjutan. Temuan tersebut memperkuat penelitian terdahulu, tetapi sekaligus

menunjukkan bahwa manfaat media sangat bergantung pada cara media tersebut diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas V-B SDS Bani Adam As dapat mendukung proses pembelajaran. Video animasi membantu siswa memahami tokoh, latar, alur, dan urutan peristiwa serta memberikan stimulus untuk mengembangkan ide dan menyusun cerita. Dari 27 siswa, sebanyak 18 siswa memperoleh nilai minimal 75, terdiri atas 8 siswa kategori sangat baik dan 10 siswa kategori baik, sedangkan 9 siswa belum mencapai nilai tersebut.

Temuan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa video animasi membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu meningkatkan perhatian serta motivasi siswa. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, mengingat rangkaian peristiwa, dan menyusun teks secara sistematis. Oleh karena itu, penggunaan video animasi sebaiknya dipadukan dengan bimbingan guru melalui kegiatan identifikasi unsur cerita, penyusunan kerangka, pengembangan ide, dan revisi tulisan. Penelitian ini terbatas pada satu kelas dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga penelitian selanjutnya dapat melibatkan subjek dan konteks yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai penggunaan video animasi dalam pembelajaran menulis narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, M., & Indihadi, D. (2022). Analisis teks narasi implementasi strategi *mind mapping* peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5512–5519. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3245>
- Ashari, T. A., Siregar, H., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Antasari, S. P. (2025). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks narasi siswa kelas IV SD Swasta PAB 29 Desa Manunggal tahun pelajaran 2024/2025. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11, 132–144. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2554>
- Azizah, N., & Sukma, E. (2025). Pengembangan media pembelajaran video animasi menggunakan aplikasi Canva pada keterampilan menulis teks narasi di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 12891–12897. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26859>
- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tulis pada teks narasi siswa kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–49. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/7>
- Faizah, H., & Khobir, A. (2023). Tantangan pendidikan di era millenial. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2461–2469. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5401>
- Hamdiyah, L., & Puspitasari, N. A. (2023). Media pembelajaran animasi dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 79–85. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4330>
- Harahap, A. N., Lubis, M. S., & Angin, T. B. B. (2026). Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Padangsidempuan. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 11(4), 2274–2284.



- Haptanti, F. S., Hikmah, M., & Basuki, I. A. (2024). Peran media pembelajaran dalam pendidikan Bahasa Indonesia. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(9), 972–980. <https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p972-980>
- Hasriani. (2021). *Belajar menulis teks narasi dengan teknik clustering*. Indonesia Emas Group.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ilmi, N., & Tajuddin, R. (2021). Pengaruh media video animasi terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 38–44. <https://ojs.unm.ac.id/societies/article/view/19418/0>
- Ismayati, S., & Mustika, D. (2021). Validitas media video berbasis animasi dalam pembelajaran tematik. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(2), 291–297. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.2785>
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik *brainstorming* pada model pembelajaran menulis teks narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109–115. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25459>
- Ningrum, M. K., Saputro, D. A. D., & Setiawaty, R. (2024). Analisis keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV di SDN Pati Kidul 03. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(3), 9–17. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/view/1008>
- Nurmalasari, W. (2023). Problematika dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2912–2919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6101>
- Pristiwanti, D., et al. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 7911–7915. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>
- Sari, H. R., & Yatri, I. (2023). Video animasi melalui aplikasi Canva untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Educatio: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 159–166. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.381>
- Sari, K. (2022). *Penerapan strategi pembelajaran 4C (creative thinking, critical thinking and problem solving, communication, collaboration) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MIN 01 Kepahiang* [Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu]. Repository UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. <https://repository.iainbengkulu.ac.id/10168/>
- Triningsih, R., Yarmi, G., & Nurhasanah, N. (2025). Pengembangan video pembelajaran animasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks naratif di kelas IV sekolah dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 277–285. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3839>
- Wahyu, N. (2024). Peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui media video bergambar seri berbasis *storytelling* siswa kelas V SDN Bareng 1. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(4). <https://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/download/5536/3476>